P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Januari 2023

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SKI MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DENGAN METODE *KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) SEMESTER I SISWA KELAS IV-B MIN 1 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2021-2022

INCREASING THE PROPHET MUHAMMAD SAW'S LEARNING OUTCOMES USING THE COOPERATIVE NUMBERED METHOD HEAD TOGETHER (NHT) SEMESTER I STUDENTS OF CLASS IV-B MIN 1 JOMBANG 2021-2022 ACADEMIC YEAR

Ummi Dzatin Ni`mah
MIN 1 Jombang
Jalan Abd. Rahman Saleh Gang III Jombang

Diterima : 20 Januari 2023
Direvisi : 20 Januari 2023
Disetujui : 21 Januari 2023

ABSTRACT

The background of this research is because many students in class IV-B MIN 1 Jombang are passive when learning takes place in class. When the teacher explains the subject matter students are only listeners and most of them are just silent. This fact is motivated because students are not given the opportunity to learn to be active and creative in developing themselves. Teachers do not provide learning strategies that are appropriate to the conditions of students and the characteristics of the material to be delivered. The method used by the teacher in learning is only lectures and questions and answers. So that student learning outcomes, especially in the material of Da'wah of the Prophet Muhammad SAW, are classified as low. The numbered head together (NHT) cooperative method is used.

This study used classroom action research (Classroom Action Research) and was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection was obtained through documentary studies, observations, interviews, tests.

From the results of data analysis, it was found that student learning outcomes had increased, in the first cycle the completeness of student learning outcomes only reached 60.60% (meaning that they had moderate results). And in cycle II the completeness of student learning outcomes reached 84.84% (meaning they had good results), or experienced an increase of 24.24%. Thus it can be said that in this second cycle the completeness of classical student learning outcomes has been achieved.

From the results of the study it was concluded that learning using the cooperative numbered head together (NHT) method could improve student learning outcomes in the Prophet Muhammad SAW's Da'wah material for class IV-B MIN 1 Jombang. This can be seen from the percentage of student learning outcomes that experienced an increase in the first cycle of completeness of student learning outcomes in a classical manner which only reached 60.60% (meaning it has moderate results). And in cycle II the completeness of student learning outcomes classically reaches a percentage of 84.84% (meaning it has good results), or has an increase of 24.24%. Thus it can be said that in this second cycle the completeness of classical student learning outcomes has been achieved.

Keywords; Cooperative Numbered Head Together (NHT) and Islamic Cultural History

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyak siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang bersikap pasif ketika berlangsungnya pembelajaran dikelas. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa hanya sebagai pendengar dan kebanyakan dari mereka hanya terdiam. Fakta ini dilatarbelakangi karena siswa kurang diberikan kesempatan belajar untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan dirinya. Guru tidak memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanyalah ceramah dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW tergolong rendah.adalah dengan menggunakan metode*Kooperatif Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Clasroom Action Researt*) dan dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, danrefleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui studi dokumenter, observasi, wawancara, tes.

Dari hasil analisis datadidapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 60,60% (artinya mempunyai hasil sedang). Dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 84,84% (artinya mempunyai hasil baik), atau mengalami peningkatan sebesar 24,24%. Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan Pembelajaran dengan metode kooperatif *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang. Hal ini tampak dari prosentase hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal baru mencapai 60,60% (artinya mempunyai hasil sedang). Dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai prosentase 84,84% (artinya mempunyai hasil baik), atau mengalami peningkatan sebesar 24,24%. Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Kata kunci; *Kooperatif Numbered Head Together* (NHT) dan Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum 2013 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan pada siswa MI kelas IV semester I ,dari pengalaman penulis mengajar sejarah kebudayaan Islam ,konsep matiri khulafaurrasyidin matiri yang cukup sulit dipahami siswa, saat pembelajaran terlihat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran , ketuntasan hasil belajar siswa masih dibawah standar 70 . hal ini menunjukan matiri ini matiri yang sulit dipahami selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang menarik bagi siswa serta kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti kurangnya tersedianya buku buku pelajaran disejarah kebudayan islam diperpustakaan sehingga anak mengalami kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran SKI.

Hasil observasi pendahuluan (studi eksplorasi), penulis menemukan permasalahan yang ada di lapangan selama ini para guru dalam

menyajikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*), guru pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum memakai metode pembelajaran aktif yang memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, yang pada akhirnya siswa kurang aktif dan kurang kreatif.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang bersikap pasif ketika berlangsungnya pembelajaran dikelas. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa hanya sebagai pendengar dan kebanyakan dari mereka hanya terdiam. Fakta ini dilatarbelakangi karena siswa kurang diberikan kesempatan belajar untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan dirinya. Guru tidak memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanyalah ceramah dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW tergolong rendah.

Berdasarkan data nilai semester I pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa, 4 siswamemperoleh nilai 40, 4 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswamemperoleh nilai 55, 4 siswa memperoleh nilai 60, 4 siswamemperoleh nilai 65, 14 siswa memperoleh nilai 70, dan 1 siswa memperoleh nilai 75, Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dikelas IV-B MIN 1 Jombang dikatakan belum berhasil, karena siswa yangmemperoleh skor minimal mencapai 18 siswa (56%) yang berarti kurang dari 75%untuk dinyatakan telah berhasil.

Berdasarkan observasi/pengamatan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang diasumsi sebagai penyebab rendahnya hasil belajar materi Dakwah Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang, diantaranya adalah: 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru berupa metode ceramah dan tanya jawab. 2) Kurangnya minat belajar peserta didik didalam proses pembelajaran. 3) Materi pelajaran yang sulit diterima oleh peserta didik. 4) Sarana pembelajaran yang kurang memadai. 5) Proses pembelajaran yang kurang menarik.

Menurut S. Nasution penyakit yang paling berkecamuk di sekolah ialah *verbalisme*. Bahaya penyakit verbalisme terdapat dalam setiap situasi belajar, yaitu apabila anak-anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya. Guru jarang membimbing siswa dalam diskusi, guru jarang memberikan pertanyaankepada siswa baik secara individual atau klasikal. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning* (pembelajaran dengan kerja sama).

Menurut Ahmad Munjin Nasih metode pembelajaran ini sangat menekankan pola kerja sama dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Untuk menghindari adanya siswa yang kurang aktif perlu adanya kelompok belajar yang terstruktur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kooperatif *numbered head together* (NHT) melalui 2 (dua) siklus dengan dibantu oleh guru sebagai praktisi tenaga pendidik untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi siswa dengan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW. Karena penggunaan metode kooperatif NHT dianggap sebagai salah satu metode yang tepat diantara metode-metode yang lain untuk menanggulangi masalah rendahnya hasil belajar tersebut.Dengan diterapkannya metode kooperatif *NHT* ini diharapkan juga dapat membantu para guru dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki kualitas keagamaan yang kuat sesuai dengan tuntunan dalam al-qur'an dan hadits yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom action research)*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) pengamatan dan (4)

merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang dilakukan secara langsung kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan supaya peneliti dapat memperoleh data tentang nama siswa, nilai hasil belajar siswa dan masalah-masalah yang sedang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV-B MIN 1 Jombang tepatnya di Jalan Abd. Rahman Saleh Gang III Jombang, Jawa Timur. Lokasi madrasah di pinggir jalan raya. Peneliti mengambil tempat atau lokasi ini dengan pertimbangan mengajar pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian adalah peserta didik yang dididik oleh peneliti. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang oleh guru dan peneliti, yaitu pada semester I tahun pelajaran 2021-2022, tepatnya pada tanggal 29 Juli 2021 sampai dengan Sabtu, 29 Agustus 2021 dengan 2 (dua) kali siklus.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang yang berjumlah 33 siswa. 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti bekerjasama dengan guru yakni bapak Muhammad Bachruddin, S.Pd.I sebagai praktisi tenaga pendidik. Kehadiran peneliti dan guru di kelas sebagai pengajar dan observer/pengamat. Dengan cara ini diharapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif NHT dapat berjalandengan sebaik-baiknya,serta untuk mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Studi dokumenter, yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa meliputi jumlah siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang dan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran di kelas selama pembelajaran berlangsung. Data awal diperoleh dari catatan presensi kelas, transkip nilai ulangan semester gasal dan buku jurnal. (2) Metode observasi ini dilaksanakan di kelas IV-B MIN 1 Jombang selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sebelum dilaksanakan penelitian tindakan. Yang diobservasi diantaranya adalah, metode pembelajaran yang digunakan guru dan keaktifan siswa, (3) Wawancara, dalam metode ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru dan siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang untuk mendapatkan informasi tentang nilai pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan nilai tersebut digunakan sebagai pegangan untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dan (4) Tes, yang digunakan untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa baik secara kelompok atau perorangan pada pembelajaran dengan metode kooperatif NHT, baik pada siklus I, atau siklus II. Dalam penelitian ini, tes diberikan dalam bentuk objektif maupun kelompok untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.

Teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan prosentase keberhasilan secara klasikal, dalam proses pembelajaranpada setiap akhir siklus, siswa diberikan evaluasi berupa tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pras Siklus

Pada hari selasa, tanggal 29 Juli 2021 peneliti mulai malaksanakan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran di kelas IV-B MIN 1 Jombang dengan memperoleh data-data sebagai berikut: Jumlah siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang, daftar hadir siswa, metode pembelajaran yang digunakn guru, buku paket SKI kelas IV-B, media pembelajaran yang di pakai dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga mendapatkan data nilai hasil belajar

siswa pada semester gasal. Berikut adalah data nilai hasil belajar siswa pada mata pelejaran SKI semester I adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Data Hasil Pra Siklus

No	Aspek	Hasil
1	Skor Tercapai	2060
2	Skor Maksimal Ideal	70
3	Rata-rata Skor Tercapai	62,42
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	15
5	Jumlah Siswa Belum Tuntas	18
6	Prosentase Ketuntasan	45,45%

Dari tabel data nilai pra siklus diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV-B MIN 1 Jombang pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW masih tergolong ”kurang”, karena siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 45,45%. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran di kelas tersebut masih banyak dijumpai hal-hal sebagai berikut: 1) Pembelajaran kurang menarik. 2) Para siswa tidak berperan aktif di dalam pembelajaran. 3) Antusias siswa dalam pembelajaran terhadap materi pelajaran sangat rendah. 4) Ada siswa yang melamun di dalam kelas, ada yang berbicara dengan temannya, ada juga yang bermain sendiri dan bahkan ada siswa yang mengganggu siswa lain.

Data Siklus I

a. Perencanaan
   1. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW.
   2. Membuat media pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.
   3. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
   4. Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan

   Dalam tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

   1. Kegiatan awal

      Appersepsi:

      a) Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh hikmat, kemudian dilanjutkan absensi.
      b) Memberikan salam sapa kepada peserta didik dan menanyakan bagaimana kabarnya hari ini
      c) Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik mengucapkan basmallah bersama-sama.

      Motivasi:

      a) Menyanyikan lagu anak “ disini senang disana senang”
      b) Memanggil beberapa anak maju kedepan untuk bermain peran sebagai model
      c) Memberikan motivasi yang berhubungan dengan akhlak
      d) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
      e) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
      f) Membagikan nomor kepada tiap siswa dalam kelompok

   2. Kegiatan Inti
      a) Guru menjelaskan materi pembelajaran
      b) Siswa diminta membaca literatur tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW
      c) Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab tentang materi pembelajaran
      d) Guru menunjukkan Nama tradisi Islam Nusantara dan hadits beserta artinya tentang materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kemudian siswa diminta untukmembaca, menulis dan memahaminya
      e) Guru memberikan pertanyaan tertulis kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
      f) Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
      g) Guru memanggil salah satu nomor untuk memaparkan jawaban hasil diskusi kelompoknya
      h) Siswa yang nomornya dipanggil memaparkan hasil diskusinya dan siswa lain memberikan tanggapan/sanggahan

   3. Kegiatan Akhir
      a) Guru mengumpulkan semua lembar kerja siswa yang telah dikerjakan
      b) Guru memberikan kesimpulan atas pertanyaan dan jawaban serta tanggapan-tanggapan dari siswa lain

c) Guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran yang tengah berlangsung
d) Guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran
e) Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan dirumah
f) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan salam

c. Pengamatan
1. Mengamati keaktifan siswa
2. Memantau diskusi antar siswa.
3. Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif NHT.

Adapun data ketuntasan belajar hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2: Data Hasil Tes Siklus I

No	Aspek	Hasil
1	Skor Tercapai	21,70
2	Skor Maksimal Ideal	80
3	Rata-rata Skor Tercapai	65,75
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	20
5	Jumlah Siswa Belum Tuntas	13
6	Prosentase Ketuntasan Belajar	60,60%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif NHT diperoleh rata-rata nilai adalah 65,75 dan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 60,60% (sedang) atau ada 20 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥70 hanya sebesar 60,60% artinya lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif NHT.

Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3: Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian
1	Pra Kegiatan Pembelajaran a. Menyiapkan media, alat, dan sumber belajar b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, presensi	 3 3
2	Kegiatan awal a. Mengkonfirmasikan tujuan pembelajaran b. Melakukan apersepsi dan motivasi	 3 3
3	Kegiatan inti a. Menyampaikan materi pada siswa b. Membagi siswa dalam kelompok c. Memberi nomor pada tiap kelompok d. Mengajukan pertanyan secara tertulis e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	 3 3 4 3 3
4	Kegiatan akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberikan evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut	 3
	Jumlah	31
	Rata-rata	3,1
	Kategori	Aktif

Keterangan:
0-1 = Sangat Kurang Aktif
1-2 = Cukup Aktif
2-3 = Cukup Aktif
3-4 = Aktif
4-5 = Sangat Aktif

Pada tabel tersebut di atas dari hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran materi sifat monafiq dengan menggunakan metode kooperatif NHT dapat diketehui bahwa pada proses pembelajaran yaitu menyiapkan media, alat dan sumber belajar guru mendapat skor 3, ini berarti guru telah menyiapkan tempat untuk kegiatan pembelajaran terlebih dulu. Selain itu guru juga menyiapkan alat dan sumber belajar dan juga media. Namun yang belum dilaksanakan guru dengan baik adalah guru kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kelas menjadi gaduh dan ramai.

Pada komponen pra pembelajaran yaitu mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan persensi guru mendapat skor 3. Ini berarti guru telah mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ada yang ramai sendiri, saat guru mengucapkan salam tidak semua siswa terdengar menjawab salam, saat guru meminta siswa untuk berdoa siswa masih ada yang sibuk sendiri menyiapkan alat tulis dan ada juga yang bicara sendiri, guru juga melakukan persensi tetapi pada saat guru

memanggil nama siswa, siswa yang dipanggil ada yang tidak mendengarkan.

Untuk kegiatan awal pembelajaran yaitu menginformasikan tujuan pembelajaran guru mendapat skor 3, ini terlihat bahwa guru belum bisa menarik semua perhatian siswa karena masih ada beberapa siswa yang gaduh, selanjutnya pada kegiatan apersepsi dan motivasi guru mendapat skor 3, ini terlihat bahwa guru sudah bisa menarik perhatian siswa tetapi siswa kurang paham dengan maksud apersepsi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pada siswa guru mendapat skor 3 ini terlihat bahwa guru pada saat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa tetapi siswa masih terlihat kurang paham karena masih ada siswa yang bertanya pada guru pada materi yang belum dipahaminya. Dalam membagi siswa dalam kelompok guru mendapat skor 3, karena pada saat guru membagi kelompok, guru dapat membagi kelompok dengan mengatur jumlah anggota kelompok dengan baik, mengatur tempat duduk tetapi guru belum menentukan perangkingan siswa, sehingga antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai tidak bisa terbagi dengan rata.

Pada saat memberikan nomor pada setiap anggota kelompok guru mendapat skor 4 karena disini guru sudah menyiapkan nomor terlebih dahulu dan guru dapat membagi nomor pada semua anggota kelompok tidak ada siswa yang tertinggal diberi nomor. Untuk kegiatan mengajukan pertanyaan tertulis guru mendapat skor 3, ini terlihat lembar kerja yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi namun soal masih belum dapat dipahami siswa. Dalam membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok guru mendapat skor 3, ini terlihat guru sudah membimbing diskusi namun kurang terlihat merata sehingga masih ada kelompok yang meminta guru untuk selalu dibimbing.

Kegiatan terakhir yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut guru mendapat skor 3 ini terlihat guru sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun guru lupa memberi tindak lanjut dengan memberi PR pada akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran materi Dakwah Nabi Muhammad SAW yaitu pada tanggal 13 September 2021, Muhammad Bachruddin, S.Pd.I.(*Kolaborator*), rencana pembelajaran siklus I sudah cukup sesuai dengan menggunakan metode kooperatif NHT. Kegiatan guru dalam pembelajaranmateri Dakwah Nabi Muhammad SAW ini sudah cukup baik, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain:

1. Ada beberapa siswa yang nilainya rendah, disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Hal tersebut dimungkinkan dengan belum dioptimalkan media pembelajaran.
2. Pada saat diskusi terlihat ada siswa yang pasif dan diam, ada siswa yang masih merasa canggung, dan dalam kerja kelompok cenderung anak tertentu saja yang bekerja.
3. Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, ini disebabkan karena metode kooperatif NHT ini baru pertama dilaksanakan.

Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, peneliti dan kolaborator bersepakat untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dan peneliti dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta menyiapkan media pembelajaran yang lebih baik lagi yaitu dengan menggunakan LCD proyektor sebagai media untuk menampilkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Data Siklus II

a. Perencanaan
   1. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi kandungan pokok menghindari (Dakwah Nabi Muhammad SAW)
   2. Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
   3. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
   4. Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Kegiatan awal

Appersepsi:

a) Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh hikmat, kemudian dilanjutkan absensi.
b) Memberikan salam sapa kepada peserta didik dan menanyakan bagaimana kabarnya hari ini
c) Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik mengucapkan basmallah bersama-sama.
d) Menyanyikan lagu anak " Jejakku"
e) Memanggil beberapa anak maju kedepan untuk bermain peran sebagai model
f) Memberikan motivasi yang berhubungan dengan akhlak
g) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
h) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
i) Membagikan nomor kepada tiap siswa dalam kelompok

2. Kegiatan Inti

a) Guru menjelaskan materi pembelajaran
b) Siswa diminta membaca literatur tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW
c) Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab tentang materi pembelajaran
d) Guru menunjukkan Nama tradisi Islam Nusantara beserta artinya tentang materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kemudian siswa diminta untukmembaca dan menulisnya.
e) Guru memberikan pertanyaan tertulis kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
f) Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
g) Guru memanggil salah satu nomor untuk memaparkan jawaban hasil diskusi kelompoknya
h) Siswa yang nomornya dipanggil memaparkan hasil diskusinya dan siswa lain memberikan tanggapan/sanggahan

3. Kegiatan Akhir

a) Guru mengumpulkan semua lembar kerja siswa yang telah dikerjakan
b) Guru memberikan kesimpulan atas pertanyaan dan jawaban serta tanggapan-tanggapan dari siswa lain
c) Guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran yang tengah berlangsung
d) Guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran
e) Guru memberikan penghargaan kepada siswadan kelompok yang paling berprestasi
f) Guru menutup pelajaran dengan salam dan menyampaikan materi yang akan datang

c. Pengamatan (observasi)

1. Mengamati keaktifan siswa
2. Memantau diskusi antar siswa.
3. Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan motodekooperatif NHT.

Berikut adalah data hasil tes dan ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Data Hasil Tes Siklus II

No	Aspek	Hasil
1	Skor Tercapai	2520
2	Skor Maksimal	90
3	Rata-rata Skor	76,36
4	Jumlah Siswa	27
5	Jumlah Siswa	6
6	Prosentase	84,84%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran melalui metode kooperatif NHT diperoleh prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 84,84% (baik) atau ada 27 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,24% dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif NHT dan keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini.

Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5: Data Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian
1	Pra Kegiatan Pembelajaran a. Menyiapkan media, alat, dan sumber belajar b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, dan presensi	5 4
2	Kegiatan awal a. Mengkonfirmasikan tujuan pembelajaran b. Melakukan apersepsi dan motivasi	4 4
3	Kegiatan inti a. Menyampaikan materi pada siswa b. Membagi siswa dalam kelompok c. Memberi nomor pada tiap kelompok d. Mengajukan pertanyan secara tertulis e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4 4 5 5 5
4	Kegiatan akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberi evaluasi, dan tindak lanjut	5
	Jumlah	45
	Rata-rata	4,5
	Kategori	Sangat Aktif

Keterangan
0-1 = Sangat Tidak Aktif
1-2 = Kurang Aktif
2-3 = Cukup Aktif
3-4 = Aktif
4-5 = Sangat aktif

Pada tabel tersebut di atas dari hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan motode pembelajaran kooperatif NHT dapat diketehui bahwa pada proses pembelajaran yaitu menyiapkan media, alat dan sumber belajar guru mendapat skor 4, ini berarti guru telah menyiapkan alat/media untuk kegiatan pembelajaran terlebih dulu. Selain itu guru juga menyiapkan alat dan sumber belajar dan juga media.

Pada komponen pra pembelajaran yaitu mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan persensi guru mendapat skor 4. Ini berarti guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, semua siswa fokus pada bembelajaran, saat guru mengucapkan salam semua siswa terdengar dan menjawab salam, saat guru meminta siswa untuk berdoa semua siswa ikut berdoa, guru juga melakukan persensi, namun pada saat guru memanggil nama siswa, siswa yang dipanggil ada yang tidak mendengarkan.

Untuk kegiatan awal pembelajaran yaitu menginformasikan pembelajaran guru mendapat skor 4, ini terlihat bahwa guru sudah bisa menarik perhatian siswa namun masih ada beberapa siswa yang gaduh, selanjutnya pada kegiatan apersepsi guru mendapat skor 4, ini terlihat bahwa guru sudah bisa menarik perhatian siswa tetapi kurang paham dengan maksud apersepsi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pada siswa guru mendapat skor 4 ini terlihat bahwa guru pada saat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa tetapi masih ada siswa terlihat kurang paham karena masih ada siswa yang bertanya pada guru pada materi yang belum dipahaminya. Dalam membagi siswa dalam kelompok guru mendapat skor 4, karena pada saat guru membagi kelompok guru sudah dapat membagi kelompok denganmengatur jumlah anggota kelompok dengan baik dan guru bersama-sama siswa bersemangat menata bangku untuk mengatur tempat duduk tetapiguru belum menentukan perangkingan siswa, sehingga antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai tidak bisa terbagi dengan rata.

Pada saat memberikan nomor pada setiap anggota kelompok guru mendapat skor 5 karena disini guru sudah dapat

membagi nomor pada semua anggota kelompok tidak ada siswa yang tertinggal diberi nomor. Untuk kegiatan mengajukan pertanyaan berupa LKS guru mendapat skor 5, ini terlihat lembar kerja yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan siswa dapat dipahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok guru mendapat skor 5, ini terlihat guru sudah membimbing diskusi secaramerata sehingga tidak ada kelompok yang meminta guru untuk selalu dibimbing.

Kegiatan terakhir yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut guru mendapat skor 5 ini terlihat guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru juga memberi tindak lanjut dengan memberi PR pada akhir pembelajaran

d. Refleksi

Dalam pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021, berdasarkan pengamatan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode kooperatif NHT dalam kategori sangat aktif. Keaktifan dan kreatifitas siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus I. Hal ini ditunjukkan pada semangat siswa dalam pembelajaran, pemahaman siwa terhadap materi pelajaran, mereka melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dengan baik, keberanian siswa mengemukakan pendapat, serta mampu mengerjakan soal test dengan hasil yang meningkat.

Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih aktif, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melakukan perannya yang utama yaitu sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus II dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

menurut Muhammad Bachruddin, S.Pd.I.(*Kolaborator*), rencana dan pelaksanaan pembelajaran siklus IIsudah sesuai dengan metode kooperatif NHT. Kegiatan guru dalam pembelajaranmateri Dakwah Nabi Muhammad SAW kali ini sudah sangatbaik, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus IItidak banyak hambatan dan dengan mudah masalah-masalah yang muncul dapat ditanggulangi oleh peneliti, sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan banyak siswa yang meminta supaya pembelajaran yang seperti ini selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran karena dianggap sangat menyenangkan.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, tercatat ada 13 siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran siklus I ternyata adalah siswa yang agak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dari masalah tersebut peneliti berusaha untuk mencarikan jalan keluarnya dengan cara: *pertama*, membuat lembar kerja siswa yang substansinya tidak berupa pengayaan materi, tetapi berupa pendalaman materi. *Kedua,* memberikan perhatian intensif kepada mereka baik ketika memberikan penjelasan materi maupun disaat kerja kelompok. *Ketiga*, pada saat kerja kelompok, setiap kelompok berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. Variasi strategi pembelajaran tersebut ternyata dapat meningkatkan hasil belajarmereka. Dari 13 siswa yang belum tuntas belajar pada siklus I menjadi berkurang jumlahnya yaitu tinggal 6 siswa yang belum tuntaspada siklus II.

Melalui lembar kerja siswa dapat disimpulkan bahwa karena keaktifan dan kreatifitas belajar yang kurang terhadap materi pelajaran, dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar. Adanya peningkatan hasilbelajar tersebut perlu dicatat, bahwa mereka telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II, yang asalnya memperoleh nilai 50atau 60 pada siklus I, memperoleh nilai 70 atau 80 pada siklus II.

Adanya variasi strategi metode kooperatif NHT' juga membawa peningkatan terhadap

siswa yang telah tuntas belajar pada siklus I. Mereka juga kebanyakan mengalami peningkatan dalam perolehan nilai hasil belajar. Sebagai bukti adanya peningkatan adalah pada siklus I tidak ada seorangpun siswa yang mendapatkan nilai 90, sedangkan pada siklus II ada 10 siswa yang mendapatkan nilai 90.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus I baru mencapai 60,60%. Artinya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60,60% berarti lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dengan demikian pada siklus I ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 84,84%. Artinya pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dan pada siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 24,24%.

Dari berbagai pembahasan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif*numbered head together* (NHT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran selama 2 (dua) siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan metode kooperatif *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW siswa kelas IV-B MIN 1 Jombang. Hal ini tampak dari prosentase hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal baru mencapai 60,60% (artinya mempunyai hasil sedang). Dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai prosentase 84,84% (artinya mempunyai hasil baik), atau mengalami peningkatan sebesar 24,24%. Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mempersiapkan secara matang materi pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Untuk menghilangkan sikap *verbalisme* (ceramah) yang terjadi pada siswa maka guru harus menjelaskan inti sari materi pembelajaran.
3. Penggunakan metode kooperatif NHT dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif metode dalam proses pembelajaran, karena metode kooperatif NHT adalah teknik pengajaran yang dapat menjadikan siswa aktif, kreatif, menyenangkan, dan memudahkan siswa memahami materi karena diterangkan oleh temannya sendiri. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dalam pembentukan kelompok, hendaknya guru betul-betul mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan tugas, sehingga siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya, dan bila siswa tersebut diminta untuk memaparkan hasil diskusinya, siswa berani mengungkapkan pendapat.
5. Guru yang mengajar dengan metode kooperatif NHT sebaiknya pada saat diskusi berlangsung, siswa diingatkan waktunya, agar KBM bisa berjalan dengan baik, dan materi bisa terselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010

Bahri Djamarah,Saiful,*Guru& Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif(suatu Pendekatan Teoritis Edukatif)*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2010

Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Huda,Miftahul, *Cooperatif Learning Metode*,*Teknik, Struktur dan Model Penerapan,* Yogyakarta: Kencana, 2011

Muchith, M.Saekan, dkk, *Cooperative Learning,* Semarang: Rasail Media Group, 2010

Arifin, Zainal*, Evaluasi Pembelajaran,* Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009

Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah*, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009

S, Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Sudjana, Nana*, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa media, 2009

Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama, 2009

Purwanto*, Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar*,* 2009

Taufik, Mokhamad, *SKI Kelas IV-B,* Semarang: Aneka Ilmu, 2009

Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2008